

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Ciri pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan data yang berupa angka. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui profil *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Selanjutnya data yang diperoleh dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan pribadi untuk meningkatkan *adversity intelligence* pada remaja *broken home*.

Desain penelitian menggunakan penelitian survey. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian adalah keseluruhan *adversity intelligence* siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019. Jumlah populasi dipaparkan dalam Tabel 3.1 berikut.

Tabel 3.1
Populasi Siswa Kelas X SMKN 12 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X TPU 1	34
X TPU 2	34
X TPU 3	34
X TPU 4	34
X TPU 5	33
X TPU 6	34
X TPU 7	34
X TPU 8	34
X TPU 9	34
X TPU 10	34
X TPU 11	35
X TPU 12	34

Kelas	Jumlah Siswa
X TPU 13	34
X TPU 14	34
X TPU 15	35
Jumlah	511

3.2.2 Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Teknik sampel *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan ciri-ciri tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan berikut.

- 1) Siswa yang berada pada usia 15-17 tahun yaitu pada masa remaja. Pada masa remaja, individu akan melakukan pencarian jati diri dan akan semakin banyak menemukan tantangan dan kesulitan, sehingga seorang remaja harus memiliki *adversity intelligence* yang tinggi. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh remaja *broken home* yaitu adanya akibat ketidakutuhan keluarga.
- 2) Siswa Kelas X di SMKN 12 Bandung yang berasal dari keluarga *broken home*, karena siswa yang berasal dari keluarga *broken home* terindikasi melakukan penyimpangan.
- 3) Belum terdapat penelitian *adversity intelligence* pada siswa yang berasal dari keluarga *broken home* di SMK Negeri 12 Bandung.

Sampel penelitian dipaparkan dalam Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2
Sampel Penelitian Remaja *Broken Home* Kelas X SMKN 12 Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
X TPU 1	1
X TPU 2	1
X TPU 3	2
X TPU 4	8
X TPU 5	5
X TPU 6	4
X TPU 7	4
X TPU 8	6
X TPU 9	10
X TPU 10	6

Kelas	Jumlah Siswa
X TPU 11	8
X TPU 12	4
X TPU 13	4
X TPU 14	3
X TPU 15	2
Jumlah	68

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah *adversity intelligence*. *Adversity intelligence* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai respon siswa Kelas X SMK Negeri 12 Bandung terhadap pernyataan yang mengindikasikan kemampuan siswa dalam mengendalikan kesulitan (*Control*), memahami asal-usul dan mengakui kesulitan (*Origin* dan *Ownership*), menganggap kesulitan akan menjangkau bagian hidup yang lain (*Reach*) dan memahami berapa lama kesulitan dan penyebab kesulitan akan berlangsung (*Endurance*). Kesulitan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kesulitan yang dirasakan sebagai remaja yang berasal dari keluarga *broken home* secara struktural.

- 1) *Control* (Kendali) meliputi kemampuan mengendalikan emosi, adaptasi terhadap perubahan, mengubah keadaan menjadi lebih baik.
- 2) *Origin-ownership* (Asal usul dan Pengakuan) berkaitan dengan menempatkan penyesalan secara wajar, menerima kesulitan/hambatan sebagai cobaan hidup, memiliki sikap tanggung jawab.
- 3) *Reach* (Jangkauan) meliputi kemampuan menghadapi kesulitan dengan tenang dan konsentrasi serta membatasi jangkauan kesulitan.
- 4) *Endurance* (Daya tahan) berkaitan dengan kondisi yang tidak putus asa, senang bekerja keras, selalu optimis, tidak menunda pekerjaan dan memandang kesulitan bersifat sementara.

3.4 Pengembangan Instrumen Penelitian

3.4.1 Jenis Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah angket atau kuesioner. Kuesioner digunakan untuk mengungkap *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Kuesioner menggunakan pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang membatasi pilihan jawaban yang tersedia bagi responden. Cara menjawab instrumen yaitu dengan memberikan lingkaran pada alternatif jawaban yang dipilih. Skala yang digunakan dalam penelitian yaitu skala satu (1) sampai lima (5).

3.4.2 Pengembangan Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Pengembangan kisi-kisi instrumen penelitian didasarkan pada dimensi-dimensi *adversity intelligence* sesuai dengan definisi operasional variabel. Kisi-kisi instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan kisi-kisi instrumen yang mengacu pada dimensi-dimensi *adversity intelligence* menurut Stoltz dalam Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Judgement

No	Dimensi	Indikator	No Item		Σ
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	<i>Control</i> (Kemampuan mengendalikan peristiwa)	a. Mengendalikan emosi	1,2,3	4,5	1
		b. Adaptasi dalam perubahan	6,7	8,9,10	5
		c. Mengubah keadaan menjadi lebih baik	11,12,13,14	15,16,17,18	8
2	<i>Origin</i> (Sumber kesulitan) dan <i>Ownership</i> (Asal-usul kesulitan)	a. Menerima kesulitan/hambatan sebagai cobaan hidup	19,20	21,22,23	5
		b. Menempatkan penyesalan secara wajar	24,25,26,27	28,29,30,31	8
		c. Memiliki sikap	32,33,34	35,36	5

			tanggung jawab			
3	<i>Reach</i> (Jangkauan kesulitan)	a. Tetap tenang dan konsentrasi	37,38,39	40,41	5	
		b. Membatasi jangkauan kesulitan	42,43,44,45	46,47,48,49	8	
4	<i>Endurance</i> (Aspek ketahanan individu)	a. Tidak putus asa	50,51	52,53	4	
		b. Senang bekerja keras	54,55,56	57,58,59	6	
		c. Selalu optimis	60,61,62	63,64,65	6	
		d. Tidak menunda pekerjaan	66,67	68,69	4	
		e. Memandang kesulitan bersifat sementara	70,71,72	73,74,75	6	
Total			38	37	75	

Kisi-kisi instrumen setelah *judgement* dipaparkan dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Setelah Judgement

No	Dimensi	Indikator	No Item		Σ
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	<i>Control</i> (Kemampuan mengendalikan peristiwa)	a. Mengendalikan emosi	1,2,3	4	4
		b. Adaptasi dalam perubahan	5,6	7,8,9	5
		c. Mengubah keadaan menjadi lebih baik	10,11,12,13	14,15	6
2	<i>Origin</i> (Sumber kesulitan) dan <i>Ownership</i> (Asal-usul kesulitan)	a. Menerima kesulitan/hambatan sebagai cobaan hidup	16,17	18,19	4
		b. Menempatkan penyesalan secara wajar	20,21,22,23	24,25,26	7
		c. Memiliki sikap tanggung jawab	27,28,29	30,31	5
No	Dimensi	Indikator	No Item		Σ

			Positif (+)	Negatif (-)	
3	<i>Reach</i> (Jangkauan kesulitan)	a. Menghadapi kesulitan dengan tenang dan konsentrasi	32,33	34,35	4
		b. Membatasi jangkauan kesulitan	36,37,38	39,40,41,42	7
4	<i>Endurance</i> (Aspek ketahanan individu)	a. Tidak putus asa	43, 44	45, 46	4
		b. Senang bekerja keras	47,48	49,50,51	5
		c. Selalu optimis	52,53	54,55	4
		d. Tidak menunda pekerjaan	56,57	-	2
		e. Memandang kesulitan bersifat sementara	58	59,60	3
Total			32	28	60

3.4.2.1 Uji Kelayakan Instrumen Penelitian

Uji kelayakan instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk, isi dan bahasa. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh tiga dosen ahli yaitu Drs. Sudaryat N A, M.Pd., Dra. Setiawati, M.Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Uji kelayakan instrumen dilakukan dengan menilai setiap item pernyataan dengan kriteria memadai (dapat digunakan) dan tidak memadai (direvisi atau tidak dapat digunakan). Berikut hasil penimbangan (*judgement*) instrumen dipaparkan dalam Tabel 3.5.

Tabel 3.5
Hasil Penimbangan (*Judgement*) Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai	2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 57, 58, 64, 66, 72, 73, 75	48
Keterangan	No Item	Jumlah

Revisi	1,7, 23, 26, 32, 42, 57, 59, 61,62,63, 67	12
Dibuang	5, 13, 16, 18, 29, 39, 43, 56, 60, 65, 68, 69, 70, 71, 74	15
Total		75

Berdasarkan hasil uji kelayakan instrumen terdapat item yang memadai, item yang harus direvisi dan dibuang. Hasil penimbangan (*judgement*) dari segi konstruk yaitu terdapat beberapa item yang maknanya sama sehingga harus dihilangkan salah satu, serta beberapa pernyataan masih bersifat opini sehingga harus direvisi. Dari segi bahasa yaitu beberapa item negatif masih menggunakan kata “tidak” sehingga harus direvisi, serta mengganti kalimat yang dapat menyinggung responden seperti kalimat “keluarga yang tidak utuh” dengan kata yang lebih halus.

3.4.2.2 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan bertujuan untuk memastikan setiap butir pernyataan instrumen dapat dipahami sesuai yang dimaksudkan. Uji keterbacaan dilakukan kepada lima (5) orang yang tidak termasuk pada sampel penelitian. Berdasarkan hasil uji keterbacaan terdapat dua (2) item pernyataan yang kurang dipahami siswa sehingga harus direvisi yaitu nomor 31 dan nomor 57. Hasil uji keterbacaan dipaparkan dalam Tabel 3.6.

Tabel 3.6
Hasil Uji Keterbacaan

No Item	Pernyataan Awal	Pernyataan setelah direvisi
31	Saya menutupi kesalahan yang telah dilakukan dari orang lain	Saya menutupi kesalahan yang telah dilakukan agar tidak diketahui orang lain
57	Saya membuat prioritas pengerojan tugas agar semua tugas selesai sesuai waktu yang diberikan	Saya membuat urutan pengerojan tugas agar semua tugas selesai sesuai waktu yang diberikan

3.4.2.3 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur ketepatan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian agar penelitian dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur ketepatan kuesioner *adversity intelligence*.

1) Uji *Unidimensionality*

Hasil uji *unidimensionality* menunjukkan nilai *raw varians* 47,2% yang berada pada kategori bagus berdasarkan kriteria *unidimensionality* pada pemodelan rasch (*Rasch Model*). Kriteria *unidimensionality* pada model rasch dipaparkan pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria *Unidimensionality*

Skor	Kriteria
>60%	Istimewa
40-60%	Bagus
20-40%	Cukup
≥20%	Minimal
<20%	Jelek
<15%	<i>Unexpected Variance</i>

Berdasarkan kriteria pada Tabel 3.7 artinya instrumen yang digunakan mengukur satu variabel yaitu *Adversity intelligence* tanpa dipengaruhi variabel-variabel yang lain.

2) Uji *Rating Scale*

Uji ketepatan skala dihitung menggunakan pemodelan rasch (*Rasch Model*) dengan bantuan *software Winstep*. Hasil uji *rating scale* disajikan dalam Gambar 3.1.

CATEGORY	OBSERVED	OBSV	SAMPLE	INFIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY		
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE
1	1	586	14	-.49	-.68	1.43	1.60	NONE	(-2.07)
2	2	670	16	-.30	-.29	1.00	.98	-.63	-.77
3	3	747	18	-.11	.18	.84	.84	-.17	-.01
4	4	987	24	.64	.61	.74	.81	.12	.76
5	5	1090	27	.99	.91	.84	.88	.67	(2.09)

Gambar 3.1
Uji *Rating Scale*

Berdasarkan hasil uji *rating scale* yang ditunjukkan Gambar 3.1 nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan yang berarti responden memahami perbedaan dari setiap alternatif jawaban.

3) Uji Validitas Konten

Uji validitas butir item instrumen menggunakan pengujian validitas berdasarkan Rasch Model menurut Sumintono, B dan Widhiarso, W (2015, hlm. 113-122) dengan kriteria sebagai berikut.

- a. *Nilai Outfit Mean Square (MNSQ)* yang diterima: $0,5 < MNSQ < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban dengan tingkat kesulitan butir pernyataan;
- b. *Nilai Outfit Z-Standard (ZSTD)* yang diterima: $-2,0 < ZSTD < +2,0$ untuk mendeskripsikan how much (kolom hasil measure) merupakan butir outlier, tidak mengukur atau terlalu mudah, atau terlalu sulit;
- c. *Nilai Point Measure Correlation (Pt Measure Corr)* yang diterima: $0,4 < Pt Measure Corr < 0,85$ untuk mendeskripsikan how good (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon beda, atau membingungkan dengan item lainnya.

Hasil perhitungan menunjukkan terdapat beberapa item yang diterima dan tidak diterima sehingga harus dibuang. Item diterima adalah item yang memenuhi syarat dua nilai dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD* dan *Pt Measure Corr*. Item yang tidak diterima (dibuang) adalah item yang memiliki nilai *Pt Measure Corr* negatif dan item yang tidak memenuhi syarat dua nilai dari tiga nilai *Outfit MNSQ*, *Outfit ZSTD* dan *Pt Measure Corr*.

Berdasarkan hasil uji validitas secara keseluruhan maka terdapat beberapa item yang memadai (dapat digunakan) dan tidak memadai (dibuang/tidak dapat digunakan). Hasil uji validitas keseluruhan disajikan dalam Tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Keterangan	No Item	Jumlah
Memadai (dapat digunakan)	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 52, 55, 58, 59	43
Keterangan	No Item	Jumlah

Tidak memadai (dibuang)	6, 14, 21, 22, 24, 26, 37, 38, 41, 42, 49, 51, 53, 54, 56, 57, 60	17
	Total	60

Berdasarkan Tabel 3.8 maka jumlah item yang digunakan untuk mendeskripsikan profil *adversity intelligence* pada remaja *broken home* berjumlah 43 item.

3.4.2.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu ketetapan atau konsistensi dari serangkaian alat ukur. Apabila pengukuran dilakukan secara berulang dan hasilnya tetap konsisten maka suatu alat ukur dapat dikatakan *reliabel*. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *rasch model* berdasarkan kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm.22) sebagai berikut.

- 1) *Person Measure*, nilai rata-rata yang lebih tinggi dari logit 0,0 menunjukkan abilitas siswa lebih besar daripada tingkat kesulitan item.
 - 2) Nilai *Alpha Cronbach*, interaksi antara person dan item secara keseluruhan.
- Kriteria *Alpha Cronbach* terdapat dalam Tabel 3.9 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm.109)

- 3) Nilai Person *Reliability* dan Item *Reliability*, nilai person dan item *reliability* dalam pemodelan *rasch* memiliki kriteria yang dipaparkan pada Tabel 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai Person *Reliability* dan Item *Reliability*

Nilai	Kriteria
<0,67	Lemah
0,67 – 0,80	Cukup
0,81 – 0,90	Bagus
0,91 - 0,94	Bagus Sekali
>0,94	Istimewa

4) Pengelempokan *person* dan item dapat diketahui dari nilai *separation*. Semakin besar nilai *separation* maka semakin bagus kualitas instrumen berdasarkan keseluruhan peserta didik.

Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

	Mean Measure	Separation	Reliability	Alpha Cronbach
Person	0,28	2,43	0,86	0,87
Item	0,00	5,54	0,97	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen pada Tabel 3.11 menunjukkan hasil *Person Measure* 0,86 logit yang berarti lebih besar dari nilai logit 0,0 sehingga menunjukkan abilitas siswa lebih besar daripada tingkat kesulitan item. Nilai reliabilitas person 0,86 termasuk pada kategori bagus dan nilai reliabilitas item 0,97 termasuk pada kategori istimewa. Nilai *Alpha Cronbach* 0,87 termasuk pada kategori bagus sekali artinya interaksi antara responden dan item bagus sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

- 1) Tahap Persiapan
 - a. Identifikasi Masalah
 - b. Melakukan Studi Pendahuluan
 - c. Merumuskan Masalah Penelitian

- d. Memilih Pendekatan
 - e. Menentukan Variabel dan Sumber Data
 - f. Menentukan dan Menyusun Instrumen
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Mengumpulkan Data
 - b. Menganalisis Data
 - c. Menarik Kesimpulan
- 3) Tahap Pelaporan
- a. Menulis Pembuatan Laporan
 - b. Pertanggungjawaban Laporan

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu memperoleh deskripsi *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMKN 12 Bandung. Untuk memudahkan pengolahan dan analisis data digunakan aplikasi *Microsoft Excel*.

3.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data bertujuan untuk menyeleksi data yang layak dan tidak untuk diolah. Verifikasi data meliputi memeriksa kelengkapan data yang telah disebar, memastikan cara menjawab responden sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner, serta memastikan responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yang telah ditetapkan.

3.6.2 Penyekoran Data

Pengukuran *adversity intelligence* menggunakan skala satu (1) sampai lima (5). Pola Penyekoran Data disajikan pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Pola Penyekoran Data

Pernyataan	Keterangan	Skor	Keterangan
------------	------------	------	------------

Nilai untuk item positif (+)	Sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda	1	2	3	4	5	Sangat sesuai dengan kondisi Anda
Nilai untuk item negatif (-)	Sangat sesuai dengan kondisi Anda	1	2	3	4	5	Sangat tidak sesuai dengan kondisi Anda

3.6.3 Pengelompokan dan Interpretasi Skor

Pengelompokan dibagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi (*Climbers*), sedang (*Campers*) dan rendah (*Quitters*). Pengelompokan didasarkan pada perhitungan skor ideal menurut Azwar (2012, hlm. 149) yang tertera pada Tabel 3.13 berikut.

Tabel 3.13
Pengelompokan Skor *Adversity intelligence*

No	Rentang Skor	Kategori
1	$X \geq (Mi + SDi)$	Tinggi (<i>Climbers</i>)
2	$(Mi - SDi) \leq X < (Mi + SDi)$	Sedang (<i>Campers</i>)
3	$X < (Mi - SDi)$	Rendah (<i>Quitters</i>)

(Azwar, S.,2018, hlm.149)

Sebelum dilakukan kategorisasi data seperti pada Tabel 3.13, dilakukan penghitungan dengan rumus sebagai berikut.

Tabel 3.14
Rumus Skor Ideal

Skor Maksimal Ideal (SmaxI) = Jumlah item x bobot nilai tertinggi
Skor Minimal Ideal (SminI) = Jumlah item x bobot nilai terkecil
Mean Ideal (Mi) = $\frac{1}{2} (SmaxI + SminI)$
Standar Deviasi Ideal (SDi) = $\frac{1}{6} (SmaxI - SminI)$

(Azwar, S.,2018, hlm.149)

Setelah menghitung dengan rumus pada Tabel 3.14 selanjutnya data dapat di kategorisasi dengan rentang skor yang ada pada Tabel 3.13, interpretasi dari *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMK Negeri 12 Bandung dijelaskan dalam Tabel 3.15 berikut.

Tabel 3.15
Interpretasi Kategori *Adversity Intelligence*

Rentang Skor	Kategori	Interpretasi

$X \geq (Mi + SDi)$	Tinggi (<i>Climbers</i>)	Siswa pada tingkat <i>Climbers</i> adalah siswa yang memiliki <i>adversity intelligence</i> yang tinggi. Pada tingkat <i>climbers</i> siswa memiliki kemampuan menghadapi dan menyelesaikan masalah dengan baik. Siswa akan terus berusaha agar kesulitan tidak membuatnya putus asa dan tidak berdaya. Siswa melampiaskan kesulitan yang didapatkan dari keluarga yang tidak utuh (<i>broken home</i>) ke arah yang positif, seperti berprestasi, percaya diri, dapat mengendalikan diri dan tidak menganggap keadaan keluarga sebagai sumber masalah.
$(Mi-SDi) \leq X < (Mi-SDi)$	Rendah (<i>Campers</i>)	Siswa pada tingkat <i>Campers</i> adalah siswa yang memiliki <i>adversity intelligence</i> yang sedang. Pada tingkat <i>campers</i> siswa berusaha menghadapi kesulitan berupa keluarga yang tidak utuh tetapi siswa mudah puas pada usaha yang telah dilakukan. Pada tingkat ini siswa cenderung tidak melakukan pelanggaran dan tidak juga memiliki prestasi.
$X < (Mi-SDi)$	Rendah (<i>Quitter</i>)	Siswa pada tingkat <i>Quitters</i> adalah siswa yang memiliki <i>adversity intelligence</i> yang rendah. Siswa menyerah untuk menghadapi keluarga yang tidak utuh (<i>broken home</i>) sehingga siswa merasa putus asa, tidak berdaya, merasa jadi korban dan mencari perhatian orang tua. Siswa pada tingkat <i>quitters</i> biasanya melampiaskan ketidakmampuannya menghadapi keadaan <i>broken home</i> dengan melanggar aturan sekolah, penyimpangan sosial atau kenakalan, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3.7 Perumusan Program

Program bimbingan pribadi dalam penelitian dirumuskan untuk meningkatkan *adversity intelligence* pada remaja *broken home* Kelas X SMK Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Struktur program bimbingan pribadi berdasarkan gambaran *adversity intelligence* pada siswa yang mengalami *broken home* yaitu meliputi rasional,

dasar hukum, visi dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan, komponen program, bidang layanan, rencana operasional (*action plan*), pengembangan tema dan Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL), rencana evaluasi dan tindak lanjut, sarana dan prasarana, serta anggaran biaya. Program bimbingan pribadi yang telah dirumuskan kemudian di uji kelayakannya oleh dosen ahli.